

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR ANTARA MAHASISWA
PGSD SETARA D II PROYEK DENGAN MAHASISWA
PGSD SETARA D II SWADANA
DI KABUPATEN JOMBANG**

oleh
Dra. Barokah Widuroyekti

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
PUSAT PENELITIAN
1994**

ABSTRAKS

Perbandingan hasil belajar antara mahasiswa PGSD setara D II proyek dengan mahasiswa PGSD setara D II swadana di Kabupaten Jombang. Perbedaan dalam hal perolehan tunjangan pendidikan pada PGSD proyek dan PGSD swadana dimungkinkan ada hubungannya dengan prestasi yang dicapai oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara obyektif tingkat perbedaan antara hasil belajar Mahasiswa PGSD proyek dengan hasil belajar Mahasiswa PGSD Swadana. Di samping itu, penelitian ini juga akan melihat hubungan antara perolehan tunjangan pendidikan dengan ketekunan belajar Mahasiswa.

Meningat karakteristik data dalam penelitian ini dan berdasarkan tujuan tersebut di atas, maka penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif, dengan pola kerja *expost facto*. Populasi penelitian adalah Mahasiswa PGSD UT tahun Akademik 1991/1992 yang berada di wilayah Kabupaten Jombang. Sedangkan sampel penelitian terdiri dari dua kelompok belajar, yaitu Pokjar Perak (PGSD Proyek) dan Pokjar kabuh (PGSD Swadana). Sampel tersebut ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Sesuai dengan rancangan penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter dan dengan angket. Adapun teknik analisis datanya menggunakan uji perbedaan rata-rata (uji *t*). Dari hasil analisis data statistik diperoleh penghitungan, bahwa *t* hitung untuk hasil belajar adalah 0,12. Sedangkan *t* hitung untuk ketekunan belajar adalah 0,34. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *t* hitung < *t* tabel, baik pada taraf signifikansi 0,05% maupun pada taraf signifikansi 0,01%. Ini berarti bahwa hipotesis satu (*H1*) tidak diterima. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perbedaan perolehan tunjangan pendidikan kurana membawa pengaruh lanasuna terhadap ketekunan

belajar maupun hasil belajar mahasiswa. Hal ini terbukti bahwa perbedaan ketekunan belajar maupun hasil belajar Mahasiswa PGSD Proyek dengan mahasiswa PGSD Swadana sangat kecil atau tidak signifikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian ini tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu setiap kritik dan saran dari pembaca akan kami terima dengan hati terbuka. Penulis tetap berharap bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penulis.

Proses penelitian dan penyusunan laporan ini tidak akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Shamin Poerwasarono, selaku pembimbing dalam penelitian ini.
2. Bapak Kepala UPBJJ-UT Surabaya yang telah memberikan arahan dari bimbingan.
3. Bapak Kakandepdikbudcam di Kabupaten Jombang yang telah memberikan kesempatan dan layanannya.
4. Bapak Kepala Puslitabmas Universitas terbuka, yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Teman sejawat di lingkungan UPBJJ-UT Surabaya.
6. Mahasiswa PGSD UT di Wilayah Kabupaten Jombang.
7. Semua pihak yang ikut membantu terlaksananya serangkaian penelitian ini.

Semoga segala bantuan tersebut tercatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan imbalan dari Allah Swt, Amin.

Jombang,
Penulis

5

Desember

1994

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang
Dalam dunia pendidikan hasil belajar merupakan sesuatu yang tetap menarik untuk dijadikan

bahan pengamatan dan pengkajian atau penelitian. Hal ini mengingat tujuan yang akan dicapai dalam dunia pendidikan selalu akan tercermin dalam hasil belajar. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan, dalam hal ini pengajaran dalam lembaga pendidikan formal, dapat diamati melalui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Kenyataan yang dapat diamati serta berbagai pengkajian atau penelitian, banyak mengungkap bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik belum sepenuhnya memenuhi target yang telah ditetapkan. Isu tentang belum tercapainya tujuan pendidikan tersebut pada umumnya juga menyertakan kesimpulan tentang berbagai faktor yang melatarbelakangi.

Walaupun telah banyak dilakukan penelitian tentang hasil belajar serta berbagai faktor yang melatarbelakanginya, namun perlu disadari bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut bersifat situasional, dalam arti bahwa situasi dan kondisi yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar. Hal tersebut tidak cukup untuk sekedar dimaklumi, melainkan perlu mendapatkan perhatian khusus dan serius, khususnya oleh orang yang berkecimpung dan berkepentingan dalam dunia pendidikan.

Universitas Terbuka berbagai lembaga Perguruan Tinggi yang menerapkan sistem belajar jarak jauh, menuntut mahasiswa untuk belajar mandiri. Belajar mandiri di UT bukan berarti hanya belajar sendiri, akan tetapi juga belajar dalam kelompok, bertanya kepada orang yang lebih tahu, mendengarkan kaset audio, mengikuti siaran televisi, melaksanakan belajar dan praktek simulasi dan mencari sumber bahan belajar lain yang relevan. Semua itu dilaksanakan dengan inisiatif dan tanggung jawab mahasiswa (katalog UT. 1991 : 9) Dalam kondisi yang demikian, mahasiswa UT memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan mahasiswa dari PT lainnya.

Program DII PGSD UT adalah program DII kependidikan yang dikhususkan bagi para guru SD, baik yang mendapat beasiswa dari Dapdikbud maupun atas biaya sendiri (leaflet UT, 1992/1993). Mahasiswa program ini yang nota bene adalah guru-guru SD dituntut untuk dapat berperan ganda yaitu sebagai guru di satu pihak dan sebagai mahasiswa di sisi lain. Dalam kondisi seperti ini tentu saja beban dan tanggung jawab mereka lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa murni (bukan guru). Untuk itu kiranya perlu dikaji secara mendasar kaitan dengan kondisi tersebut. Dalam keseluruhan proses/aktifitas belajar mahasiswa. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu indikator yang mudah diamati dan pencapaian tujuan pendidikan (baca tujuan belajar) adalah hasil belajar. Hasil belajar, dengan demikian diharapkan sesuai dengan target/tujuan yang telah ditetapkan,

Hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan dua hal yang berkaitan. Bagaimana wujud hasil belajar sangat bergantung dan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang melatarbelakanginya. Disadari atau tidak situasi dan kondisi tersebut akan sangat menentukan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi dan kemauan/ketekunan belajar inilah yang secara langsung akan menentukan hasil belajar mahasiswa.

Kualitas prestasi akademik mahasiswa, di samping dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dapat juga dipengaruhi oleh intensitas belajarnya, yaitu bagaimana menggunakan waktu secara efektif

mungkin, Mahasiswa yang berangkat dari motivasi intrinsik tentu akan menyempatkan diri dan dengan sungguh-sungguh mempelajari modul serta buku-buku penunjang lain tanpa tergantung kepada tutor.

Di samping adanya motivasi intrinsik, faktor-faktor luar yang dapat menimbulkan semangat belajar merupakan faktor yang mempunyai peranan yang tidak kecil. Salah satu faktor luar yang dapat ditunjukkan di sini adalah adanya kondisi-kondisi insentif. Kondisi-kondosi insentif berbeda dengan motivasi. Motivasi berhubungan dengan pertumbuhan kondisi internal yang menyebabkan individu berusaha mencapai tujuan-tujuan tertentu. Adapun insentif adalah objek atau situasi eksternal yang dapat memenuhi motif individu. insentif adalah bukan tujuan, melainkan alat untuk mencari tujuan (Ahmadi, supriyono 1990 : 86).

Pemberian dana belajar bagi mahasiswa PGSD DII proyek merupakan suatu kondisi insentif ekstrinsik. Salah satu faktor ini menjadi pembeda antara PGSD DII proyek dengan PGSD DII swadana. Ditinjau secara teoritis, kondisi yang berbeda tentunya akan mengakibatkan hasil belajar yang berbeda pula. Yang menjadi pertanyaan adalah, apakah kondisi-kondisi tersebut dalam kenyataan benar-banar mengakibatkan perbedaan hasil belajar?

Untuk memastikan seberapa besar peranan kondisi mahasiswa terhadap hasil belajar, perlu dikaji banding antara hasil belajar mahasiswa yang memiliki kondisi yang berbeda, dalam hal ini antara PGSD Swadana dengan PGSD Proyek. Dan pola pikir serta rasional seperti itulah yang msngilhami ditetapkannya pokok kajian panelitian ini, yang kemudiin dituangkan dalam pernyataan judul "Perbandingan Hasil Belajar antara Mahasiswa PGSD setara DII Proyek dan Mahasiswa PGSD setara DII Swadana". Dengan kajian tersebut dimaksudkan untuk mengidentifikasi tingkat parbedaan hasil belajar mahasiswa PGSD yang disebabkan oleh adanya kondisi yang berbeda, yaitu ditinjau dari perbadaan tunjangan financial yang diberikan oleh pamerintah sebagai biaya pendidikan.

B. Batasan Masalah
Meningat luasnya lingkup permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka penelitian ini perlu dibatasi. Masalah-masalah yang akan diteliti difokuskan pada kegiatan belajar yang dilakukan olah mahasiswa dan hasil yang dicapai dalam satu semester:

1. Masalah ketekunan belajar mahasiswa yang akan dicapai dalam kuantitas belajar mahasiswa, baik secara sendiri-sendiri maupun secara kelompok.
2. Masalah hasil belajar mahasiswa yang dapat diketahui melalui nilai-nilai ujian yang terrekam dalam daftar nilai semester.

C. Rumusan Masalah
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan-permasalah pokok yang akan diidentifikasi dan dikaji berikut:

1. Apakah mahasiswa yang mendapatkan beasiswa/dana pendidikan dengan yang tidak mendapat dana pendidikan mempunyai perbedaan yang signifikan dalam kuantitas keta-kunan belajarnya?

2. Apakah mahasiswa yang mendapat dana pendidikan dengan tidak mendapat dana pendidikan mempunyai perbedaan yang signifikan dalam kualitas presentasi akademiknya?

D. Hipotesis **Panelitian**
Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Ada perbedaan yang signifikan dalam kuantitas ketekunan belajar antara mahasiswa yang mendapat dana pendidikan dengan yang tidak mendapat dana pendidikan.
2. Ada perbedaan yang signifikan dalam kualitas prestasi akademik antara mahasiswa yang mendapat dana pendidikan dengan yang tidak mendapat dana pendidikan.

E. Asumsi Penelitian

1. Perbedaan pemberian dana pendidikan kepada PGSD proyek dengan mahasiswa PGSD swadana dianggap sebagai kondisi mahasiswa.
2. Adanya kondisi insentif pada mahasiswa proyek akan menimbulkan motivasi belajar.
3. Kualitas prestasi akademik yang dinyatakan dalam nilai UAS (ujian akhir semester), sebagaimana terrekam dalam daftar nilai semester (DNS) adalah valid.
4. Baik mahasiswa PGSD proyek maupun mahasiswa PGSD swadana mendapatkan materi tutorial dan metode tutorial serta tugas-tugas yang sama.
5. Faktor-faktor lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa di luar faktor yang diteliti dianggap konstan atau diabaikan.

F. Ruang Lingkup Penelitian
Berkaitan dengan batasan masalah yang akan diteliti, maka secara lebih khusus obyek yang diteliti (baca variabel) ialah :

1. Ketekunan belajar (variabel bebas), yang dapat diamati melalui indikator-indikatornya, meliputi : a. frekuensi membaca modul, b. pengerjaan tugas, c. frekuensi mengikuti belajar kelompok, dan d. frekuensi membaca buku penunjang.
2. Hasil belajar (variabel terikat), yaitu nilai akhir ujian semester 3 masa uji 92.2, kecuali untuk mata kuliah layanan kependidikan (karena tidak semua mahasiswa mengambil mata kuliah tersebut). Adapun nilai ujian yang termasuk dalam variabel hasil belajar di sini ialah untuk matakuliah : a. Pendidikan Matematika 2, b. Pendidikan bahasa Indonesia 2, dan c. Bahasa Inggris.

G. Definisi Operasional
Agar tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda maka istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini perlu diberi penegasan arti. Pemakaian istilah bersifat operasional, sehingga hanya berlaku dalam penelitian ini saja.

1. Hasil belajar, yaitu prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa yang berbentuk nilai ujian akhir semester. Nilai tersebut terrekam dalam daftar nilai semester (DNS).

2. PGSD setara DII proyek, yaitu suatu program penyetaraan D-II bagi guru-guru SD yang mendapatkan biaya pendidikan dari pemerintah (Dapdikbud). Dalam pembahasan selanjutnya dipakai istilah PGSD proyek.
3. PGSD setara DII Swadana adalah suatu program penyetaraan D-II bagi guru-guru SD yang menggunakan biaya sendiri. Dalam pembahasan selanjutnya dipakai istilah PGSD Swadana.

BAB II TINJAUAH PUSTAKA

A. MENGENAL PROGRAM PENYETARAAN DII GURU SEKOLAH DASAR UT

1. Tujuan
Gagasan penyelenggaraan program penyetaraan D.II Guru SD dilandasi oleh pola pikir bahwa pengetahuan dan keterampilan tenaga ke pendidikan harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru sebagai ujung tombak peningkatan mutu pendidikan perlu menyesuaikan kemampuan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Sejalan dengan itu, peningkatan kualitas guru SD yang semula lulusan SLTA ditingkatkan menjadi lulusan setara D-II.

Tujuan yang hendak dicapai melalui program panyetaraan adalah meningkatkan kualifikasi profesional guru SD agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir manusia yang salaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan tersebut tidak mungkin dapat dipenuhi melalui sistem penyelenggaraan Perguruan Tinggi biasa (konvensional karena terikat pada pertemuan tatap muka dalam ruang belajar yang terbatas jumlahnya dan tenaga pengajar yang sulit didapat.

Program penyetaraan DII Guru SD UT mempunyai sistem penyelenggaraan pendidikan dan sistem belajar yang memungkinkan pencapaian tujuan tersebut di atas tanpa mengurangi jam kerja dan tanggung jawab guru-guru SD dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

2. Kriteria Mahasiswa
Mahasiswa program ini adalah guru-guru SD yang tersebar diseluruh pelosok tanah air termasuk daerah-daerah yang terpencil.

1. Umur mahasiswa 30-45 tahun.
2. Dalam kondisi-kondisi tertentu batas tentang usia minimal dapat diturunkan atau sebaliknya/dipersempit sesuai dengan kebutuhan.
3. Kepala Sekolah (SD) yang berprestasi dan berdedikasi baik dapat mengikuti program ini dengan batas umur maksimum 50 tahun.

4. Latar belakang pendidikan SPG atau KPG, atau SLTA lainnya yang mengikuti penentuan untuk memperoleh kewenangan menjadi guru kelas.
5. Sehat jasmani dan rohani.
6. Bertugas dan aktif mengajar di SD
7. Memiliki prestasi dan berdedikasi baik dalam PBM (proses belajar mengajar).

3. **Sistem Belajar**

Sistem belajar yang diterapkan pada program ini, seperti program-program lain di UT, adalah sistem belajar jarak jauh (SBJJ) yaitu mahasiswa dituntut untuk belajar mandiri.

a. Belajar mandiri

Sistem belajar jarak jauh pada dasarnya ditujukan kepada penyiapan mahasiswa untuk belajar mandiri dalam arti belajar sendiri, maupun belajar kelompok. Dalam belajar sendiri mahasiswa dituntut untuk kreatif, di samping membaca modul yang telah disediakan, juga perlu membaca sumber bahan belajar lain yang relevan, mendengarkan kaset audio, melihat televisi maupun bertanya kepada orang yang lebih tahu.

Belajar kelompok dapat berupa belajar bersama teman secara berkelompok maupun belajar melalui kegiatan seminar-seminar.

Secara terperinci sistem belajar meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Mempelajari bahan tertulis (modul dan bahan cetak lainnya).
2. Interaksi tatap muka dengan tutor.
3. Interaksi antar individu dalam kelompok.
4. Mendengarkan dan menyaksikan program audio Visual.
5. Melaksanakan pratikum di laboratorium.
6. Melaksanakan pemantapan pengalaman lapangan (PPL).
7. Mengerjakan tugas mandiri.
8. Mengerjakan ujian akhir semester.

Berdasarkan gambaran proses belajar tersebut di atas, jelas bahwa program penyetaraan D-II SD UT menuntut kesadaran dan kedisiplinan belajar yang tinggi dari mahasiswa. Keberhasilan studi sangat bergantung pada inisiatif mahasiswa dalam mempelajari paket modul belajar, memanfaatkan sumber-sumber belajar yang relevan, serta mengatur strategi dan jadwal belajar. Kondisi seperti ini perlu disadari oleh mahasiswa yang belajar sambil bekerja.

b. Tutorial

Tutorial merupakan bentuk bantuan bimbingan belajar bagi mahasiswa. Tutorial dimaksudkan untuk membantu mahasiswa memecahkan kesulitan belajar yang tidak dapat diatasi sendiri atau kelompok. Dalam interaksi antara mahasiswa dengan tutor, mahasiswa diberi banyak kesempatan untuk mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, mengajukan pertanyaan dan tutor memberikan jawaban atas pertanyaan itu
sebaik-baiknya.

Tutorial bersifat wajib diikuti, minimal 75% dari frekuensi yang ditetapkan dan menjadi prasyarat untuk mengikuti ujian,

c. Kelompok Belajar

Kelompok belajar mempunyai peranan untuk :

1. meningkatkan motivasi belajar
2. mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar bersama
3. mempercepat penyebaran informasi dari UT kepada maha siswa dari sebaliknya serta antar mahasiswa sendiri.
4. mendiskusikan rencana kegiatan akademik
5. aktif dan lama kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler.

4. Sistem Ujian

a. Evaluasi

Evaluasi hasil belajar mahasiswa dilakukan dengan menyelenggarakan 4 jenis evaluasi belajar, yakni :

1. Tugas Mandiri
Tugas mandiri adalah seperangkat soal dalam setiap mata kuliah untuk dikerjakan oleh mahasiswa secara mandiri.
2. Ujian Akhir Semester (UAS)
Ujian Akhir Semester merupakan penilaian keseluruhan terhadap penguasaan bahan belajar untuk satu mata kuliah selama satu semester.
3. Ujian Pemantapan Pangalaman Lapangan
Ujian PPL merupakan ujian akhir program terhadap ketrampilan mahasiswa dalam fungsi dan perannya sebagai guru dalam suasana kelas yang riil. Ujian ini merupakan kegiatan penilaian terhadap keterampilan guru dalam menerapkan CBSA dalam suasana kelas yang riil.
4. Praktikum
Praktikum merupakan salah satu bentuk kegiatan BM melalui praktek di dalam lab untuk memantapkan penguasaan materi suatu mata kuliah yang mempunyai praktikum seperti Pendidikan IPA.

b. Sistem Penilaian

1. Penilaian
Penilaian kemajuan belajar diberikan berdasarkan hasil tugas mandiri, UAS dan praktikum.
2. Bentuk Nilai
Nilai diberikan dalam bentuk huruf A, B, C, D dan E. Angka mutu di setiap huruf adalah sebagai berikut :
A = 4 B=3 C = 2 D = 1 E = 0
Arti dari nilai tersebut adalah :
A = sangat baik B = baik C = cukup D = kurang E = gagal/tidak lulus.

c. Bobot Penilaian Untuk Setiap Mata Kuliah

1. Matakuliah tersebut tidak mengharuskan praktikum ialah:
- tugas mandiri : 20%
- ujian akhir semester : 80%

2. Matakuliah tersebut mengharuskan praktikum ialah :
 - tugas mandiri : 15%
 - praktikum : 15%
 - ujian akhir semester : 70%
3. Bila tidak mengirimkan lembar jawaban tugas mandiri, maka nilai pada :
 - matakuliah pada butir (a) di atas adalah 100% dari nilai ujian.
 - matakuliah pada butir (b) di atas adalah 85% dari nilai ujian dan 15% dari nilai praktikum.
4. Bila mahasiswa tidak mengikuti ujian maka mahasiswa ditetapkan tidak lulus ujian.

B. TEORI-TEORI YANG RELEVAN

1. Hakekat

Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan memegang peranan yang sangat penting. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami individu yang belajar, di samping adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Karena belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil, oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Kegiatan belajar seseorang akan senantiasa berorientasi kepada tujuan si pelajar. Apakah seseorang belajar atau tidak atau apakah yang dipelajari oleh seseorang tergantung pada orang itu sendiri, yaitu apakah yang ia kerjakan akan sangat bergantung kepada kebutuhan dan motivasinya, Kebutuhan dan motivasi seseorang manjelma menjadi tujuan seseorang dalam belajar.

Untuk mengetahui apa pengertian yang obyektif tentang belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi dan melatarbelakangi hasil belajar, maka berikut ini akan diuraikan satu per satu.

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang sangat kompleks dan sangat beragam. Adanya kenyataan tersebut menyebabkan sangat beragam pula pendapat para ahli tentang arti belajar itu sendiri. Banyak jenis kegiatan yang oleh kebanyakan orang disepakati sebagai perbuatan belajar.

Dengan kenyataan di atas, terdapatlah banyak definisi belajar. Dalam kehidupan sehari-hari dapat ditunjukkan banyak hal yang merupakan suatu gejala belajar, hal-hal itu menampakkan bahwa orang yang melakukannya telah belajar.

Dalam kenyataannya, semua gejala-gejala belajar tersebut menampakkan adanya suatu ciri khas para individu yang belajar. Ciri khas tersebut adalah terjadinya suatu perubahan pada orang yang belajar. Perubahan itu dari "belum mampu/tahu" ke "sudah mampu/tahu".

Ada beberapa definisi tentang belajar. Perbedaan pendapat tentang arti belajar itu disebabkan karena adanya kenyataan bahwa perbuatan belajar itu sendiri bermacam-macam.

Berikut ini dikemukakan beberapa definisi belajar menurut para ahli:

Menurut James O. Whittaker :

"Learning maybe defined as the process by which behaviour originate or is altered through training or experience"

Bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Berdasarkan definisi tersebut maka kematangan, kelelahan, penyakit, atau obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai hasil belajar.

Senada dengan definisi di atas adalah definisi yang dikemukakan oleh Cronbach sebagai berikut :

"Learning is shown by change in behavior as a result of experience"

Menurut pendapat di atas, bahwa belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan obyek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya.

Sedangkan definisi yang dikemukakan oleh Howard L. Kingsley adalah sebagai berikut :

"Learning is the process by which behavior (in the reader sense) is orginated or changed through practice or training"

Definisi di atas menyatakan bahwa belajar adalah prosas di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Secara psikologi, pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

"Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sabagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan".

Dengan demikian individu yang telah belajar diharapkan akan mengalami suatu perubahan. Perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah lakunya baik itu dalam bidang pengetahuan dan pemahaman (bidang belajar kognitif), dalam bidang ketrampilan (bidang belajar sensor rikpsikomotorik), dan dalam bidang nilai dan sikap (bidang belajar dinamik-afektif).

Perubahan-perubahan selain dari ketiga bidang tersebut tidak dapat dimasukkan ke dalam hasil belajar. Hal ini karena pada kenyataannya tidak semua perubahan yang terjadi (pada individu merupakan hasil belajar).

Ada ciri-ciri perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar, yaitu :

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar. Meskipun hal ini tidak mutlak, karena ada hasil belajar yang diperoleh tanpa subyek menyadari telah berlangsung suatu proses belajar. Penekanan adanya kesadaran dalam belajar ini bahwa individu yang belajar menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat fungsional. Yang dimaksud dengan fungsional dalam hal ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis, dan perubahan tersebut akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan dan proses belajar selanjutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan bersifat positif berarti bahwa perubahan yang terjadi dalam proses belajar selalu mengarah kepada sesuatu yang lebih dari sebelumnya, atau yang memiliki nilai lebih dari sebelum individu belajar. Sedangkan perubahan bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri, Perubahan tersebut merupakan hasil interaksi aktif individu dengan lingkungannya. Jadi perubahan yang disebabkan oleh proses kematangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.
- d. Perubahan dalam belajar bersifat konstan atau menetap. Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar bersifat menetap atau permanen dan akan menjadi milik bagi subjek yang belajar. Kecakapan seseorang yang dihasilkan melalui proses belajar akan semakin berkembang apabila kecakapan tersebut senantiasa dipergunakan dan dilatihkan.
- e. Perubahan dalam belajar, bertujuan dan terarah. Perubahan yang terjadi dalam belajar mengarah kepada suatu tujuan yang akan dicapai. Hal ini berkaitan dengan pernyataan bahwa belajar adalah proses yang benar-benar disadari. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan sebelumnya.
- f. Perubahan mencakup di seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh melalui proses belajar meliputi keseluruhan aspek

tingkah laku. Seseorang yang telah belajar akan mengalami perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan masing-masing aspek selalu berhubungan erat dengan aspek yang lainnya, Semua yang diuraikan diatas dapat dituangkan dalam rumusan sebagai berikut;

Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya dan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai sikap yang bersifat fungsional dan konstan/menetap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa sesuatu yang baru, yang segera nampak dalam perilaku nyata atau yang masih tersembunyi dan akan tampak apabila diperlukan. Perubahan mungkin juga hanya berupa penyempurnaan terhadap hal yang sudah pernah dipelajari.

2. Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas, yaitu hasil belajar. Hasil belajar nampak dalam suatu prestasi yang diberikan oleh individu yang belajar. Maka setiap prestasi yang tepat merupakan suatu kenyataan perbuatan belajar (performance). Adanya kenyataan bahwa proses belajar dapat terlaksana melalui berbagai kegiatan belajar yang masing-masing mempunyai kekhususan, maka hasil belajar pun akan nampak pada adanya perubahan tingkah laku yang berbeda-beda, diwujudkan dalam prestasi-prestasi tertentu. Untuk memudahkan studi tentang hasil belajar yang berbeda-beda tersebut, diadakan pengelompokan terhadap hasil belajar. Pengelompokan sabagaimana yang dibahas oleh Robert M.

Gagne dalam bukunya *The Conditions of learning* yaitu bahwa hasil belajar dikelompokkan menjadi lima kategori. Kelima kategori hasil belajar diterangkan sebagai berikut :

a. Keterampilan Motorik

Hasil belajar yang berupa ketrampilan motorik yaitu diperolehnya suatu "otomatisme" yaitu urutan gerak-gerik yang teratur dan berjalan dengan enak/lancar/ luwes, tanpa disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan.

b. Sikap

Hasil belajar yang berupa sikap yaitu adanya kecenderungan menerima atau menolak sesuatu/seseorang berdasarkan penilaian terhadap hal/sesuatu atau seseorang itu sebagai sesuatu/orang yang berharga atau tidak berharga untuk diri sendiri. Individu bersikap positif atau negatif terhadap sesuatu/seseorang tersebut, Dalam kehidupan, seseorang selalu dihadapkan pada suatu pilihan. Individu dalam setiap hal kerap terpaksa harus memilih A atau B.

Apakah individu akan mengutamakan hal A atau B sangat dipengaruhi oleh sikap terhadap A atau B tersebut. Pada hakekatnya individu akan membuat keputusan atau pilihan yang sesuai dengan kapasitas pribadinya, karena di dalam sikap terlibat tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek kemauan.

c. Kemahiran Intelektual

Kemahiran Intelektual adalah hasil belajar yang berupa kemampuan bergaul dengan lingkungan sekitar dan diri sendiri secara simbolis dengan memakai lambang-lambang. Hasil belajar yang berupa kemahiran Intelektual yang menyangkut hal-hal sebagai berikut :

Persep yaitu hasil mental dalam proses pengamatan yang membuat
: diskriminasi terhadap ciri-ciri fisik yang khas dari benda-benda.

Konsep yaitu satuan arti yang abstrak (yang mewakili sejumlah hal yang
: mempunyai ciri-ciri yang sama). Konsep diperoleh dengan mengklasifikasikan objek yang mempunyai sejumlah ciri yang sama dan menuangkannya ke dalam suatu lambang bahasa. Dalam hal ini terjadi perlambangan rangkap, yaitu konsep (lambang mental) dan dituangkan ke dalam kata (lambang bahasa).

Kaidah yaitu pengungkapan dari hubungan yang terdapat antara beberapa
: konsep., Ungkapan Itu biasanya dituangkan dalam bentuk bahasa (kalimat).

d.

e. Informasi Verbal

Hasil belajar yang berupa informasi verbal adalah pengetahuan yang dimiliki dengan menggunakan bahasa (verbal), baik dalam menggali sumber pengetahuan maupun dalam menyatakan pengetahuan. Informasi verbal menyangkut :

1. Label verbal, yaitu kata-kata yang dimiliki untuk ; menunjuk objek-objek atau benda,
2. Data/fakta ; kenyataan-kenyataan yang diketahui.

f. Pengaturan Kegiatan Intelektual

Pengaturan kegiatan intelektual adalah kemampuan untuk mengatur aktivitas intelektual sendiri. Hasil belajar ini dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya manusia dalam kehidupannya selalu menjumpai masalah-masalah. Untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut, individu harus pandai-pandai mengatur arus pikiran dalam diri sendiri. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menganalisis masalah, kemudian berdasarkan analisis tersebut, sampailah pada suatu pemecahan.

Perubahan tingkah laku dapat diukur dan dinilai dari hasil belajarnya. Hasil belajar itu disebut prestasi akademik/academic achievement. Pengertian prestasi belajar dari Carter V, Goog dalam Dictionary of Education, adalah:

"knowledge attained or skills developed in the school subjects usually designated by test score or by marks assigned by teachers, or by both. The achievement of pupils in the so called "academic" subjects, such as reading arithmetic, and history, as

contrasted with skills developed in such areas as industrial art and physical education".

Menurutnya gambaran mengenai pengetahuan atau perkembangan keterampilan-keterampilan yang telah dicapai dari pelajaran yang telah diberikan, biasanya dapat diketahui dari hasil tes atau tugas yang telah diberikan oleh guru.

Sejalan dengan hal tersebut Smith berpendapat bahwa :

"Progress that a learner makes in learning; often measured by either standardized or teacher made tes".

Karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar mengandung unsur-unsur:

1. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk skor/angka-angka setelah melalui tindakan analisis tertentu.
2. Prestasi belajar merupakan, hasil kemajuan dari hasil belajar yang dapat diketahui melalui suatu alat yang dibuat oleh guru atau orang lain yang diparcaya dan memenuhi persyaratan.
3. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari luar. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi 3 macam:
 - a. Faktor-faktor Stimuli belajar, meliputi :
 1. panjangnya bahan
 2. tingkat kesulitan bahan
 3. kebermaknaan bahan
 4. berat ringannya tugas (belajar)
 5. suasana lingkungan ekstern.
 - b. Faktor-faktor metode belajar menyangkut :
 1. kegiatan berlatih atau praktek
 2. "overlearning" dan "drill"
 3. resitasi selain belajar
 4. pengenalan tentang hasil belajar
 5. belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian
 6. penggunaan modalitas indera
 7. bimbingan dalam belajar
 8. kondisi-kondisi insentif.
 - c. Faktor-faktor individual, yaitu :
 1. kematangan
 2. faktor usia kronologis
 3. faktor perbedaan jenis kelamin
 4. pengalaman sebelumnya
 5. kapasitas mental
 6. kondisi kesehatan jasmani

- 7. kondisi kesehatan rohani
- 8. motivasi

**BAB IV
METODOLOGI PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian
Seperti telah dikemukakan dalam bab I, penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui gambaran perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa PGSD Proyek dengan hasil belajar mahasiswa PGSD swadana.

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian Ini merupakan kajian yang bersifat deskriptif dengan pola kerja *expost facto*.

Metode deskriptif yang di kembangkan untuk menganalisis dan mengkaji dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kuantitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* karena peristiwanya sudah terjadi sebelum penelitian, sehingga orientasinya adalah pada data dokumenter, dan kesahihannya terbatas pada kesahihan dokumen. Data yang diambil meliputi nilai ujian akhir semester, data tentang kegiatan belajar, yang kesemuanya tidak dapat dimanipulasikan sebagaimana dapat terjadi pada penelitian eksperimental.

Untuk mengurangi kelemahan dasar dari penelitian *expost facto*, yaitu tidak adanya pengendalian terhadap variabel bebas, maka salah satu strategi dapat melalui pemadanan (*matching*). Pemadanan sengaja dilakukan mengingat yang menjadi pokok penelitian adalah satu faktor, yaitu faktor ketekunan belajar. Oleh karena kelompok-kelompok yang diteliti. adalah kelompok yang sudah homogen dalam status sosial ekonomi. faktor umur maupun faktor-faktor lain, maka salah satu faktor yang dipadankan adalah faktor status perkawinan. Dengan demikian yang berbeda hanyalah faktor pemerolehan dana belajar semata. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian digambarkan seperti berikut :

Kelompok	Var. Bebas	Var. Terikat
SW	X1	Y1
PR	X2	Y2

Keterangan :
 SW : Swadana
 PR : Proyek
 XI, 2 : Nilai UAS
 Y1, 2 : Nilai UAS
 Ketekunan belajar

1. Teknik Pengumpulan Data
 Agar diperoleh hasil yang maksimal maka ada beberapa tahap yang perlu dilaksanakan sebelum diadakan kegiatan pengumpulan data. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Uji Coba Instrumen
 Dalam tahap uji coba ini digunakan beberapa mahasiswa PGSD proyek dan beberapa Mahasiswa PGSD Swadana. Sampel tersebut diambil dari kelompok belajar PGSD Proyak yang ada di kecamatan Gudo. i
- b. Tahap Pengetasan Reliabilitas Instrumen. Setelah diadakan uji coba terhadap instrumen, maka diadakan tes reliabilitas instrumen dengan maksud agar penelitian yang sebenarnya dapat menghasilkan data-data reliabel. Hal ini karena reliabilitas suatu data, selain bergantung pada pelaksanaan pengukuran dan orang yang mengukur, juga pada alat pengukurannya.

Sebelum instrumen digunakan untuk meneliti, terlebih dahulu diukur reliabilitasnya, sebab dengan instrumen yang baik diharapkan akan baik pula data yang diperoleh. Teknik pengukuran reliabilitas instrumen yang digunakan adalah rumus Alpha (Zaini Hasal, JL989 = 6)

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{si^2}{sj^2} \right)$$

k = jumlah item

si² = varian tiap - tiap item

sj² = varian keseluruhan

Alasan menggunakan rumus alpha ini adalah : Data yang diambil berskala 1-4
 Tiap-tiap item diberi skor 1-4 Pengolahan data hasil uji coba instrumen dipaparkan pada bagian berikut ini.

Tabel 1.
TABEL HASIL UJI COBA INSTRUMEN

Item Sampel	1	2	3	4	5	6	7	8	X	X	X ²
A	1	3	1	1	1	1	2	3	13		169
B	2	3	1	2	1	1	3	3	16		256
C	4	2	1	1	2	3	2	4	19		361
D	2	2	2	2	2	2	3	4	19		361
E	2	1	2	2	2	3	3	4	19		361
F	1	2	1	2	1	2	3	3	15		225
G	1	2	2	2	2	2	4	3	18		324
H	3	3	2	3	2	2	3	4	22		529
X	2	2,25	1,5	1,87	1,62	2	2,87	3,5	17,62		
X ²	40	44	20	31	23	34	70	100	-		2586
X	4	5,06	2,25	3,49	2,62	4	8,26	12,25	310,64		

Pengukuran Reliabilitas Instrumen

$$\text{Butir 1} = \frac{40 - 8.4}{7} = \frac{40 - 32}{7} = 1,14$$

$$\text{Butir 2} = \frac{44 - 8.5,06}{7} = \frac{44 - 40,48}{7} = 0,5$$

$$\text{Butir 3} = \frac{20 - 8.2,25}{7} = \frac{20 - 18}{7} = 0,28$$

$$\text{Butir 4} = \frac{31 - 8.3,49}{7} = \frac{31 - 27,92}{7} = 0,44$$

$$\text{Butir 5} = \frac{23 - 8.2,62}{7} = \frac{23 - 20,96}{7} = 0,29$$

$$\text{Butir 6} = \frac{34 - 8.4}{7} = \frac{34 - 32}{7} = 0,28$$

$$\text{Butir 7} = \frac{70 - 8.8,26}{7} = \frac{70 - 66,08}{7} = 0,56$$

$$\text{Butir 8} = \frac{100 - 8.12,25}{7} = \frac{100 - 98}{7} = 0,28$$

$$S_j^2 = \frac{2586 - 8.310,64}{7} = \frac{2586 - 2485,12}{7} = 14,41$$

$$S_i^2 = 1,14 + 0,5 + 0,28 + 0,44 + 0,29 + 0,28 + 0,56 + 0,28 = 3,77$$

$$\alpha = \frac{8}{7} \left(1 - \frac{3,77}{14,41} \right) = \frac{8}{7} (1 - 0,26) = 1,14.0,74 = 0,84$$

Dengan koefisien alpha (α) sebesar 0,84 peneliti dapat mengatakan bahwa reliabilitas instrument tersebut adalah tinggi, artinya item-item pertanyaan yang dipakai dapat menghasilkan ukuran yang konsisten.

2. Tahap Pengumpulan Data.
- Pangumpulan data dimulai pada awal bulan Agustus sampai dengan akhir bulan Agustus. Pengambilan data dilakukan terhadap kelompok belajar di Kecamatan Kabuh dan kelompok belajar di Kecamatan Perak, dengan rincian waktu sebagai berikut :
- a. Minggu pertama dan kedua pengambilan data dilakukan pada kelompok belajar Kecamatan Perak.
 - b. Minggu ketiga dan keempat pengambilan data dilakukan pada kelompok belajar Kecamatan Kabuh.

Kegiatan pengumpulan data ini berupa : (1) pembagian angket kepada mahasiswa, kemudian penyerahan kembali angket yang telah diisi, pada waktu yang telah disepakati, dan (2) pengambilan nik Kecamatan. Kakandep dari UAS>

E. Analisis.

Data sampel dianalisis dengan menggunakan analisis uji perbedaan rata-rata (uji t). Karena dalam penelitian ini akan menguji dua variabel dari masing-masing kelompok sampel maka analisis datanya adalah dua uji perbedaan rata-rata sampai batas. Adapun langkah-langkah pangujian adalah sebagai berikut :

1. Mencari rerata masing-masing kelompok (X1, X2)
2. Mencari varian kedua kelompok (S2), dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\left(\frac{\sum x_1^2}{n_1} + \sum x_1^2 - \frac{\sum x_2^2}{n_2}\right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

3. Mencari koefisien t, dengan rumus :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

4. Menentukan df dan taraf kepercayaan
5. Menentukan t kritis berdasarkan df-nya
6. Menentukan signifikansi masing-masing nilai t dengan jalan melihat dan membandingkannya dengan tabel nilai-nilai t. Signifikan bila :

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Sajian data berikut ini tidak lagi merupakan data mentah tetapi sudah merupakan data

matang yang telah diolah berdasarkan rekaman instrumen pengumpul data. Pengolahan data yang dimaksud masih merupakan pengolahan data tingkat awal yang hasilnya dituangkan ke dalam tabel analisis.

Tabel 2
Ketekunan Belajar Mahasiswa
PGSD Proyek dan Mahasiswa PGSD Swadana

NO. URUT	PROYEK	SWADANA
1	3,25	3,25
2	3	3
3	3,25	3,5
4	3,25	3
5	3	3
6	3,25	3,25
7	3,35	3,5
8	3,25	3
9	3	3,25
10	3,25	3,5
11	3,25	2,75
12	3,25	1,75
13	3,25	1,75
14	3,25	3,25
15	3	3,25
16	3,25	3
17	3,5	2,75
18	3,25	2,75
19	3,25	2,75
20	3	2,75
21	3,25	2,75
22	3,25	2,75
23	3,5	3
24	3,5	3,25
25	3,5	

Tabel 3
HASIL BELAJAR MAHASISWA
PGSD PROYEK DAN MAHASISWA PGSD SWADANA

NO. URUT	PROYEK	SWADANA
1	1,66	2
2	3,33	3,66
3	1,66	3,66
4	3	2,66
5	1,33	2,33
6	3	3,66
7	3	2,66
8	3,33	2,33
9	2,33	4
10	2,33	3
11	2,66	2
12	2,33	3
13	2,66	2
14	3,33	2
15	2,66	3,33
16	2,33	2,33
17	4	2,66
18	2,66	1,33
19	4	2
20	2,33	3
21	3,33	2
22	2,66	2,33
23	3,33	
24	2,33	
25	1 2	

B. PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan label data tersebut, kemudian data diolah/dianalisis dengan menggunakan teknik uji perbedaan rata-rata. Hasil analisis, didapatkan nilai-nilai t sebagaimana terhitung pada tabel berikut.

TABEL NILAI t DAN SIGNIFIKANSINYA

VARIABEL	S2	T HITUNG	df	TARAF SIGNIFIKANSI	T TABEL
Ketekunan belajar	9,959	0,34	45	0,05	2,021
Hasil belajar	7,923	0,12	45	0,05	2,021

Keterangan :

S2 = Varian

df = Derajat kebebasan

Dari hasil analisis data dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis :

Ada perbedaan yang signifikan dalam kuantitas ketekunan belajar antara mahasiswa yang mendapat dana pendidikan dengan yang tidak mendapat dana pendidikan adalah tidak diterima baik pada taraf signifikansi 0,01% atau pun pada taraf signifikansi 0,05% karena $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Ada perbedaan yang signifikan dalam kualitas prestasi akademis antara mahasiswa yang mendapat dana pendidikan dan yang tidak mendapat dana pendidikan adalah tidak diterima baik pada taraf signifikansi 0,05 atau pun pada taraf signifikansi 0,01, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$.

C.

PEMBAHASAN

Interpretasi dan diskusi hasil analisis data bersumber dari hasil pengujian hipotesis dan teori-teori lain yang relevan. Bertolak dari sumber-sumber tersebut maka didapatkan beberapa point dan uraian secara deskriptif, yaitu:

Antara mahasiswa yang mendapatkan dana belajar dengan mahasiswa yang tidak mendapatkan dana belajar tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kuantitas ketekunan belajarnya.

Antara mahasiswa yang mendapatkan dana belajar dengan mahasiswa yang tidak mendapatkan dana belajar tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kualitas prestasi akademisnya.

Dapat dikatakan bahwa kualitas prestasi akademis mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih bersifat individual. Kualitas prestasi akademis mahasiswa bukan semata-mata ditentukan oleh perolehan tunjangan belajar yang diberikan oleh pemerintah.

Faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh serta faktor kematangan fisik ataupun psikhis merupakan faktor-faktor internal yang ikut mempengaruhi prestasi belajar. Sedangkan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar individu adalah faktor

sosial budaya, lingkungan fisik maupun faktor lingkungan spiritual dan keamanan. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar (Abu A, Widodo S., 1990 : 130).

Kalau dikaitkan dengan hasil penelitian, maka perbedaan perolehan tunjangan dana belajar yang terbukti, tidak menunjukkan perbedaan kualitas prestasi akademis, dimungkinkan adanya faktor-faktor lain yang lebih bersifat individual yang lebih dominan dalam mempengaruhi hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan bahwa kualitas prestasi akademis yang paling tinggi. (4) dapat dicapai oleh mahasiswa pada masing-masing kelompok, baik Proyek maupun Swadana. Di samping itu, hasil penelitian ini membuktikan pula bahwa rerata hasil belajar kedua kelompok tersebut hampir sama (2,7 dan 2,6) atau perbedaannya kecil sekali dan tidak signifikan.

Telah diasumsikan bahwa adanya kondisi insentif pada Mahasiswa PGSD Proyek akan menimbulkan motivasi belajar. Insentif adalah objek atau situasi eksternal yang dapat memuaskan motif individu. Insentif-insentif dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu (1) insentif intrinsik, dan (2) insentif ekstrinsik. Dari dua macam Insentif itu, yang lebih memajukan belajar individu adalah insentif yang intrinsik (Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, 1990: 136).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi insentif ekstrinsik yang berupa pemberian tunjangan belajar kepada mahasiswa PGSD Proyek kurang terbukti memberikan andil dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada mahasiswa. Ini terbukti dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam rerata ketekunan belajar mahasiswa atau perbedaannya sangat kecil (3,24 dan 2,96).

Fenomena tersebut memberikan gambaran bahwa dalam upaya penumbuhan motivasi belajar diperlukan penciptaan kondisi-kondisi insentif yang lebih efektif. Apa sajakah kondisi-kondisi Insentif tersebut? Untuk menjawab permasalahan ini diperlukan penelitian lanjutan yang tersendiri.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN
Berdasarkan interpretasi hasil penelitian dan diskusi dengan teori-teori yang relevan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perolehan tunjangan belajar bagi mahasiswa PGSD Proyek kurang membawa pengaruh terhadap ketekunan belajarnya, sebab ketekunan belajar mahasiswa PGSD Proyek tidak berbeda dengan ketekunan belajar Mahasiswa PGSD Swadana.
2. Perolehan tunjangan belajar bagi mahasiswa PGSD Proyek tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas hasil belajarnya sehingga hasil belajar Mahasiswa PGSD Proyek tidak berbeda dengan hasil belajar mahasiswa PGSD Swadana.

3. Faktor tunjangan belajar yang diberikan oleh pemerintah adalah hanya merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan ketekunan belajar dan kualitas hasil belajar, sedangkan beberapa faktor lain seperti IQ, minat, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, beban mengajar dan lain-lain, belum terungkap dalam penelitian ini. Oleh sebab itu hasil penelitian ini terbatas pada faktor perbedaan perolehan tunjangan belajar saja.

B. SARAN-SARAN

Untuk

Dosen/Tutor.

Mengingat kegiatan belajar mahasiswa yang masih kurang maksimal, terutama berkaitan dengan buku-buku penunjang, maka hendaknya dosen/tutor memberikan kemudahan dengan menunjukkan alternatif bacaan yang bisa terjangkau oleh mahasiswa, selain modul.

Dalam kaitannya dengan belajar kelompok, agar mahasiswa lebih banyak berinteraksi dengan kelompoknya, maka tugas-tugas yang sifatnya kelompok hendaknya lebih diintensifkan.

Bagaimanapun, kondisi-kondisi insentif selalu berhubungan dengan tingkat motivasi belajar individu. Oleh karena motif-motif individu adalah hasil belajar, maka dalam hal pemberian insentif untuk pemenuhan jenis motif yang diharapkan hendaknya dipertimbangkan secara seksama.

Untuk

Mahasiswa

Efektifitas belajar perlu ditingkatkan lagi, dengan cara menambah frekuensi belajar disela-sela kesibukan mengajar dan kesibukan keluarga.

Perlu kesadaran diri yang lebih baik dengan kedudukannya sebagai mahasiswa UT sehingga dapat mewujudkan belajar mandiri melalui pengetatan disiplin belajar dan disiplin waktu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1990. *Psikologi Belajar*, Jakarta; Rineka Cipta.
2. Martin Handoko. 1992, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta, Kanisius.
3. Masri Singarimbun dan Sofian Efendi. 1985. *Metode Penelitian Survai*, Jakarta; LP3ES.
4. Sabarti Akhadiyah, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan, 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta; Erlangga.
5. Sutrisno Hadi. 1992, *Statistik 2*, Yogyakarta; Andi Offset.
6. ----, 1993, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta; Andi Offset.
7. ----f 1992, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta, Andi Offset.
8. Winkel, W.S, 1983, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta; Gramedia.

